



# SABANGKA ABDIMAS

*Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*

<https://doi.org/10.62668/sabangka.v1i03.171>

## PELATIHAN MEMBANGUN KELEKATAN ANTARA ORANG TUA DAN ANAK MELALUI KEGIATAN PRACTICAL LIFE

Salsabilla Putri\*<sup>1</sup>, Leny  
Marlina<sup>2</sup>, Fuaddilah Ali  
Sofyan<sup>3</sup>, Lidia Oktamarina<sup>4</sup>,  
Muhtarom<sup>5</sup>, Elsa Cindrya<sup>6</sup>,  
Kurnia Dewi<sup>7</sup>, Nyimas Atika<sup>8</sup>,  
Arum Triwinanti<sup>9</sup>, Evi Sri  
Raudho<sup>10</sup>, Putri Farah  
Salsabila<sup>11</sup>, Susana<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup>Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini, Universitas Islam Negeri  
Raden Fatah Palembang, Indonesia

### Article History

Received : 17 April 2022

Revised : 21 April 2022

Accepted : 12 Mei 2022

Available Online : 30 Mei 2022

### \*Corresponding Author :

Nama : Salsabilla Putri

Email : [salsaaabilla2019@gmail.com](mailto:salsaaabilla2019@gmail.com)

Licensed Under a Creative  
Commons Attribution 4.0  
International License



## Abstrak

Pengabdian ini memiliki judul yaitu "Membangun Kelekatan Antara Orang Tua dan Anak Melalui Kegiatan Practical Life", yang diselenggarakan di Aplikasi Google Meet, dan Group Whatsapp. Tujuan dari pengabdian melalui webinar ini ialah untuk memberi pemahaman mengenai bagaimana membangun kelekatan antara orang tua dan anak melalui kegiatan practical life. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan ini ada dua langkah yaitu, 1) kegiatan perencanaan yang dimana dilakukan dengan cara mengkaji dasar hukum serta masalah yang saat ini sedang berkembang, yang akan memunculkan tema dasar dari pengabdian ini, lalu menentukan lokasi yang dianggap memerlukan pendampingan, dan dilanjutkan dengan mendesain bahan-bahan seminar, dan terakhir ada penerapan practical life. 2) kegiatan webinar yang terdiri dari pembukaan, pemberian kata sambutan, penyampaian materi, tanya jawab atau diskusi, serta penutup. Peserta yang mengikuti pelatihan via daring ini akan memperoleh pemahaman tentang bagaimana membangun sebuah kelekatan dengan anak melalui kegiatan yang biasa dilakukan pada kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Orang Tua, Anak, Practical Life

## Abstract

*This service has the title "Building Attachment Between Parents and Children Through Practical Life Activities", which is held on the Google Meet Application, and Whatsapp Group. The purpose of the service through this webinar is to provide an understanding of how to build attachment between parents and children through practical life activities. The implementation method in this training activity has two steps, namely, 1) planning activities which are carried out by reviewing the legal basis and problems that are currently developing, which will bring up the basic theme of this service, then determine the location that is considered to require assistance, and continue by designing seminar materials, and finally there is the application of practical life. 2) webinar activities consisting of opening, giving remarks, delivering material, question and answer or discussion, and closing. Participants who take part in this online training will gain an understanding of how to build an attachment with children through activities that are usually carried out in everyday life.*

**Keywords:** Parents, Children, Practical Life

## PENDAHULUAN

Anak usia Prasekolah di Sumatera Selatan memiliki jumlah yang cukup besar, sesuai dengan data yang dikutip dari blog resmi kemendikbud terdapat 12.842 jiwa, yang menyebar diberbagai daerah di Sumatra Selatan, data ini membuktikan jika jumlah anak usia dini di Sumatra Selatan pada tahun 2020/2021 terbilang cukup besar. Dan pada tahun 2021/2022 terjadi kenaikan jumlah yaitu mencapai 13.014 jiwa (Kemendikbud, 2021)

Pertumbuhan dan perkembangan masih menjadi suatu masalah yang terjadi pada kesehatan anak saat ini, dikarenakan menurut WHO atau World Health Organization mengatakan jika tiap tahun lebih dari 200 juta anak menderita gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan.((WHO), 2004)

Ada banyak penyebab gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada anak salah satunya karena kurangnya perhatian pada pengasuh yang diberikan orang tuanya sehingga bisa menimbulkan dampak bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, contoh dari dampak gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak seperti gangguan pada perkembangan motoric, kognitif, social emosional yang bisa mempengaruhi kegiatannya ketika bersekolah.

Pada kegiatan pengasuhan yang orang tua berikan pada anak akan menjadi peran penting didalam keberlangsungannya kelekatan. Kelekatan sendiri menurut Ainsworth merupakan suatu ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik, yang dibentuk oleh tingkah laku lekat untuk memelihara hubungan kelekatan tersebut.(Cenceng, 2015)

Menurut (Imania, 2017) kelekatan sendiri sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena dengan kelekatan akan membawa pengaruh positif dalam proses perkembangan anak, dengan kelekatan anak akan memiliki rasa kasih sayang, sikap saling peduli kepada sesama, tidak berperilaku kasar, dan selalu memiliki pandangan positif bagi lingkungan di sekitarnya.

Menurut Blowbly di dalam Aryanti (2015: 248) menyatakan jika kelekatan pada anak terhadap figure lekatnya dianggap sebagai suatu akibat atas reaksinya tingkah laku yang memerlukan kedekatan. Figur lekat sendiri merupakan orang yang dijadikan anak sebagai objek lekatnya. Yang menjadi figur lekat tidak hanya ibu, namun juga ayah, pengasuh, ataupun neneknya tergantung kepada siapa anak merasa nyaman

Dengan begitu kelekatan itu amat lah penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dan melihat kondisi pada saat ini ditengah pandemi covid-19 yang terjadi sekarang, pemerintah memiliki kebijakan terkait dengan aturan belajar dari rumah, yang menyebabkan orang tua akan menjadi guru bagi anak nya ketika proses pembelajaran daring dimasa pandemi ini. Berbagai keluh kesah orang tua menghadapi anak ketika belajar dan kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak yang mengakibatkan banyaknya masalah yang terjadi. Masalah itu terjadi karena kurangnya kedekatan orang tua dan anak serta kurangnya orang tua dalam

memahami anak nya sendiri sehingga kurang terciptanya ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Maka dari itu pelatihan ini akan membahas mengenai bagaimana cara membangun kelekatan antara orang tua dan anak melalui kegiatan *practical life*, supaya semua orang tua tidak hanya dekat dengan anak tapi jua melekat sehingga bisa menjadi sosok orang tua yang utuh bagi anaknya.

Pengabdian ini memiliki tujuan yaitu, memberikan pemahaman tentang kelekatan orang tua dan anak, memberikan pemahaman mengenai peran ayah dalam pengasuhan, memberikan contoh dan solusi dari permasalahan yang sering terjadi antara orang tua dan anak, memberikan pemahaman terkait dengan penerapan *practical life*, melaksanakan Tri Dharma Perguruan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini memiliki dua langkah kegiatan yaitu kegiatan perencanaan, dan kegiatan webinar. Kegiatan perencanaan sendiri dimulai dari mengkaji dasar hukum dan masalah yang saat ini tengah berkembang yang selanjutnya memunculkan tema dasar yaitu yang berkaitan dengan kelekatan antara orangtua dan anak melalui kegiatan *practical life*, lalu menentukan lokasi yang dianggap membutuhkan pendampingan, mendisain bahan seminar yang meliputi; teori kelekatan, peran ayah dalam pengasuhan, permasalahan yang sering terjadi antara orangtua dan anak, serta penerapan *practical life*.

Kegiatan webinar, mengenai sosialisasi pentingnya membangun kelekatan antara orang tua dan anak melalui kegiatan *practical life*, yang dilakukan secara daring via google meet. Pada hari dan Tanggal, Selasa 05 Mei 2020 yang dimulai pukul 08.00 WIB/Selesai,

## **HASIL PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan didalam Tridharma perguruan tinggi yang berorientasi di dalam pengembangan masyarakat. Pengabdian ini dilakukan secara daring mengingat kondisi saat ini masih belum efektif untuk melakukan kegiatan diluar rumah yang akan menimbulkan kerumunan masa. Judul yang kali ini dibahas yaitu mengenai tentang pelatihan membangun kelekatan antara anak dan orang tua melalui kegiatan *practical life*.

Pemateri pertama yaitu Elsa Cindrya, M.Pd memaparkan mengenai teori kelekatan yang dimana “didalam teori pertama menjelaskan jika pada umumnya anak memiliki kelekatan pada ibunya, ini merupakan satu dari banyaknya teori tentang kelekatan. Selanjutnya ada teori dari John Bowlb, beliau merupakan psikologi dari inggris yang mengemukakan jika kelekatan merupakan tingkah laku yang khusus pada manusia, yaitu kecendrungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dengan orang lain, adapun 4 fase dalam kelekatan, serta ada juga beberapa pola pola dalam kelekatan menurut Jhon Bowlby yaitu; secure

attachment (pola aman), resistant attachment (pola melawan), avoidant attachment (pola menghindari) dan juga ada dampak kelekatan bagi tumbuh kembang anak.”

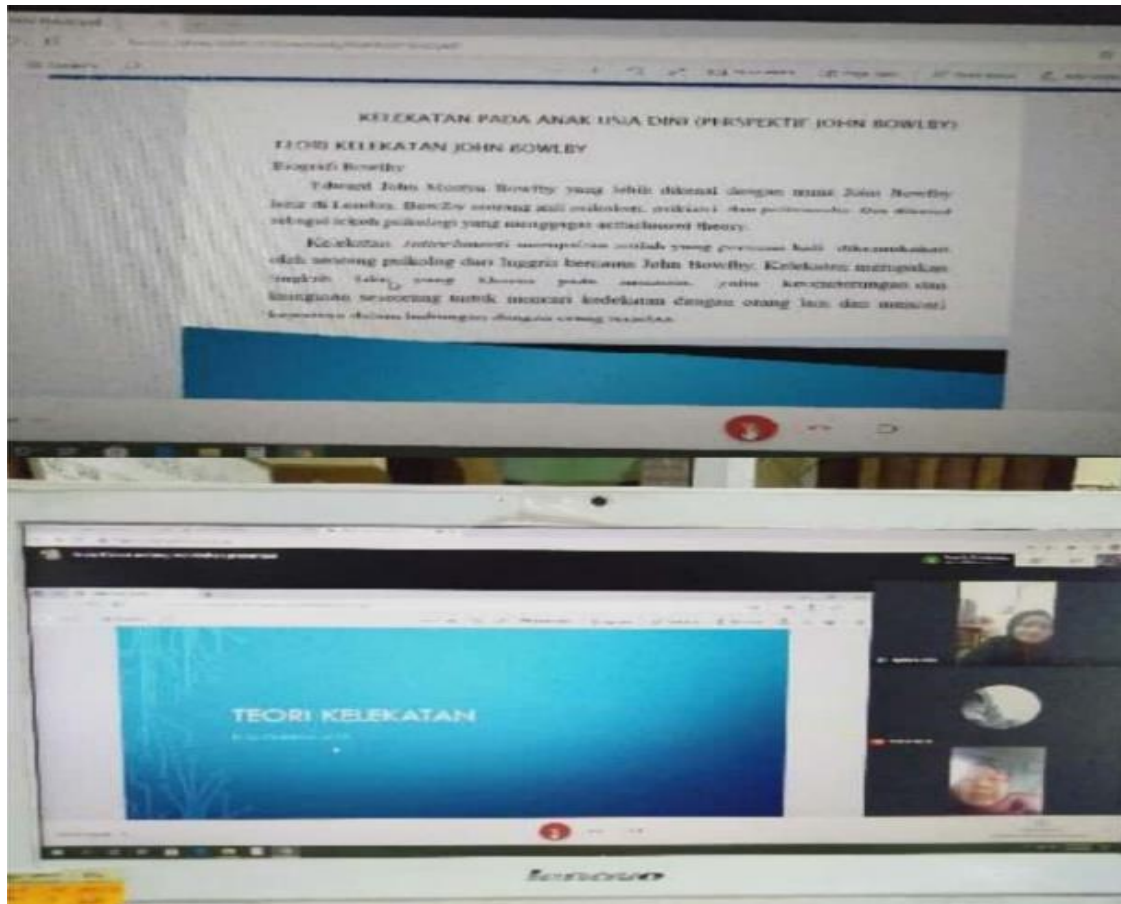
Dari pemaparan materipertama yang telah disampaikan oleh salah satu pemateri dijelaskan jika ada banya teori yang menjelaskan tentang kelekatan, yang dimana salah satu di antaranya yaitu, teori dari Jhon Bowlby di dalam (Diananda, 2020: 145) pun menjelaskan jika Bowlby merumuskan tiga konsep dasar kelekatan yaitu; a) kelekatan berfungsi untuk membentuk pertahanan terhadap perilaku kejahatan, atau bisa dikatakan kelekatan adalah kebutuhan akan perasaan aman, 2) perasaan aman merupakan hasil positif dari kelekatan, 3) kelekatan bukan suatu kebutuhan yang bisa membuat pertumbuhan anak jadi lebih cepat melainkan kelekatan adalah kebutuhan yang akan dibutuhkan dalam sepanjang kehidupan manusia.

Didalam pemaparan diatas juga disinggung mengenai fase kelekatan menurut Bowlby di dalam (Anapratiwi & dkk, 2013) menerangkan jika kelekatan itu tidak muncul secara tiba-tiba, namun berkembang dalam serangkaian fase. Lalu menurut Bowlby di dalam (Fatimah, 2019) jika terdapat empat fase dalam kelekatan yaitu yang **fase pertama** terjadi pada awal kehidupan anak, yang di tandai oleh orientasi dan tanda yang diberikan bayi diskriminasi, lalu **fase kedua** sekitar anak berusia 3-6, lalu ada **fase ketiga** fase ini terjadi ketika anak berusia 6 bulan-2 tahun, dan terakhir ada **fase keempat** yang dimana ini fase dimana usia mulai sulit untuk ditentukan.

Dan pemateri juga membahas mengenai pola-pola kelekatan menurut Bowlby yaitu didalam (Nasution, 2021) jika ada 3 pola kelekatan yaitu ada secure attachment (pola aman) yaitu pola kelekatan yang dibentuk dari interaksi orang tua dan anak sehingga anak merasa percaya kepada orang tuanya, resistant attachment (pola melawan) yaitu terbentuk oleh karena interaksi anak dengan orang tua namun anaknya tida memiliki kepercayaan kepada orang tuanya , avoidant attachment (pola menghindari) yang dimana pola ini terbentuk ketika orang tua selalu menghindar dari anak yang menyebabkan anak menghindar dari orang tuanya.

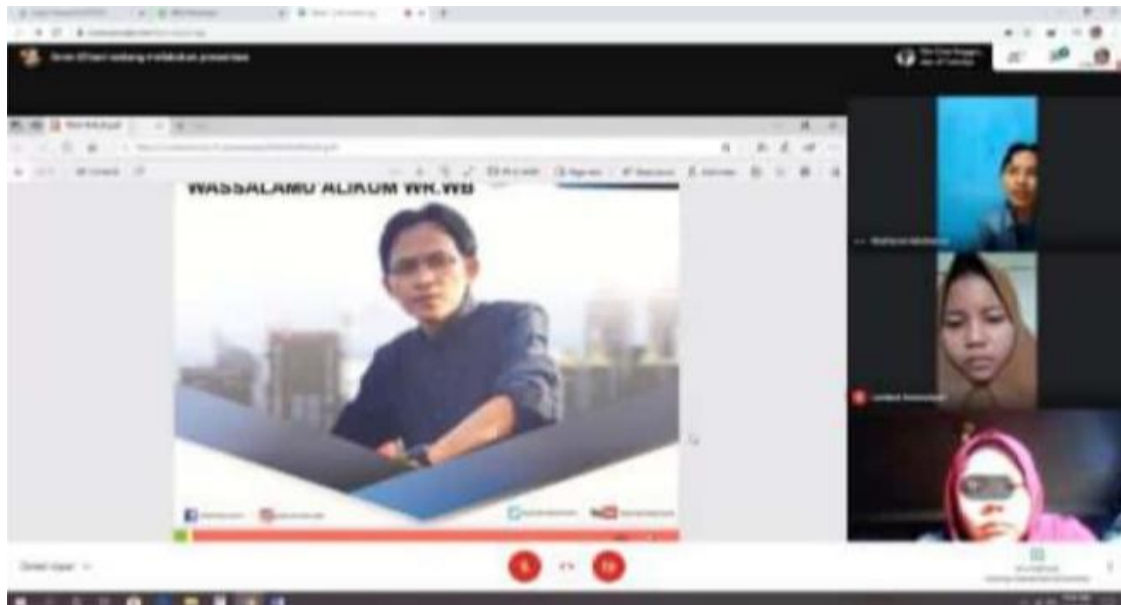
Selanjutnya mengenai dampak kelekatan bagi tumbuh kembang anak, selain hasil dari yang telah pemateri sebutkan, ada pendapat dari beberapa ahli mengenai dampak kelekatan bagi tumbuh kembang anak, yaitu menurut Leidy & dkk di dalam (Arif & Wahyuni: 2017) menjelaskan jika kelekatan memiliki dampak yang baik untuk tumbuh kembang anak seperti dengan kelekatan yang diberikan oleh orang tuanya anak akan menjadi mampu untuk menyesuaikan diri dilingkungan social meskipun lingkungan social itu penuh dengan tekanan, sehingga anak lebih memiliki kompetensi social, lalu masih di dalam referensi yang sama menurut Appleyard & Berlin didalam (Arif & Wahyuni: 2017) jika anak yang memiliki kelekatan yang baik dengan orng tuanya sejak masih kecil akan membuat anak menjadi lebih mandiri dan percaya diri ketika memasuki usia kanak-kanak, bisa

menyesuaikan diri dengan teman atau pun gurunya, mampu berkonsentrasi, memiliki rasa ingin tahu yg besar, dan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang tinggi.



Lanjut dengan materi yang di bahas oleh Muhtarom, M.Pd.I yang memaparkan materi mengenai peran ayah didalam pengasuhan yang mana "didalam teori social ada kelompok besar (masyarakat dan kelompok kecil (keluarga) yang dimana keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Di dalam system pengasuhan anak ada yang namanya didalam rumah ada yang diluar rumah juga yang dimana pengasuhan itu dimulai dari anak belum lahir hingga baligh. Pemenuhan kebutuhan dasar anak untuk perkembangan yang optimal terditi dari asah, asih, dan asuh. Serta berbagai factor yang bisa mempengaruhi perilaku anak, serta kedua orang tua sangat berperan dalam kegiatan pengasuhan anak dan sebagainya.

Dari pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri kedua, mengenai peran ayah didalam pengasuhan yang sesuai dengan pernyataan (Arif & Wahyuni: 2017) menjelaskan jika ayah berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, karena ayah merupakan seorang figure utama dalam rumah tangga yang akan ditiru oleh anak-anaknya.



Beralih ke pemateri ketiga yaitu Kurnia Dewi, M.Pd yang memaparkan materi mengenai masalah yang sering terjadi antara orang tua dan anak yang mana “yang pertama orang tua tidak memahami cara anak belajar, orang tua tidak mengetahui kecerdasan dominan anak itu dimana, orang tua kurang sabar, sulit membagi waktu, orang tua tidak memahami metode mengajar, saling mengandalkan, anak lebih percaya serta patuh kepada guru”



Dan pada materi terakhir yang disampaikan oleh Lidia Oktamarina, M.Pd yang menjelaskan tentang practical life yang dimana merupakan “latihan kehidupan praktis anak sehingga bisa belajar. Bagaimana melakukan kegiatan hidup dengan cara yang disengaja. Manfaat dari practical life sendiri yaitu, melatih kemandirian

dan disiplin, melatih kepercayaan diri anak, melekatkan hubungan orang tua dan anak. Lalu beliau juga menjelaskan jika peran orang tua dalam melakukan aktivitas practical life yaitu sebagai, fasilitator, pendamping, dan role model.”

Practical life sendiri memiliki beberapa tujuan yaitu seperti yang ditegaskan oleh Depdiknas di dalam (Prasetyani: 2018) untuk menyadari atau mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari, serta memilih perilaku yang mencerminkan nilai nilai kebaikan.

Lalu adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode practical life yaitu seperti :

1. Menyediakan alat nyata yang membuat mereka yakin,
2. Ketika menunjukkan melakukan sesuatu, lakukan lah dengan perlahan dan berikan waktu mereka untuk menyerap semuanya,
3. Ajak mereka mengulangi aktifitas sebanyak waktu yang mereka suka.(Prasetyani: 2018)

Dari pemaparan materi yang telah 4 pemateri paparkan mungkin bisa memberikan orang tua gambaran mengenai bagaimana membangun kelekatan yang baik antara anak dan orang tua melalui kegiatan sehari hari atau bisa disebut dengan practical life. Semoga materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian via daring ini bisa menambah wawasan orang tua mengenai pentingnya membangun kelekatan antara ayah, ibu, dan anak.



## KESIMPULAN

Pelaksanaan webinar dengan tema membangun kelekatan antara orang tua dan anak melalui kegiatan practical life sangat membantu memberikan pemahaman kepada guru-guru tk dan wali murid mengenai teori kelekatan, memberikan wawasan terkait dengan peran ayah dalam pengasuhan, memberikan solusi atas permasalahan anak dengan orang tua dan anak, dan mampu

memberikan contoh kegiatan-kegiatan dirumah yang mampu meningkatkan kelekatan antara orang tua dan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pelatihan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan Kepala masyarakat yang telah memberikan dukungan kegiatan pengabdian ini.

## PUSTAKA

- Anapratiwi, D., & dkk. (2013). HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ANAK PADA IBU DENGAN KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK USIA 4-5 TAHUN (STUDI PADA RA SINAR PELANGI DAN RA AL IMAN KECAMATAN GUNUNG PATI, SEMARANG). *Belia*, Vol. 2, No. 1, hlm. 23-30.
- Arif, F., & Sri, W. (2017). HUBUNGAN KELEKATAN PADA IBU, AYAH, DAN TEMAN SEBAYA DENGAN KECENDRONGAN ANAK MENJADI PELAKU BULLYING. *Jurnal Psikologi Ulayat*, Vol. 4, No. 2, hlm. 122-140.
- Cenceng. (2015). PRILAKU KELEKATAN PADA ANAK USIA DINI. *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, hlm. 141-153.
- Dianada, A. (2020). KELEKATAN ANAK PADA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN HARGA DIRI. *Istighna*, Vol. 3, No. 2, hlm. 141-157.
- Fatimah, S. (2019). URGENSI ATTACHMENT PADA PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK: SUATU TINJAUAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN. *Ya Bunayya*, Vol. 1, No. 1, hlm. 1-15.
- Imania, E. E. (2017). PENTINGNYA KELEKATAN ORANG TUA DALAM INTERNAL WORKING MODEL UNTUK PEMBENTUKAN KARATER ANAK
- Kemendikbud. (2021, Juni 2022 1). KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN. Retrieved from Di akses tanggal: <http://kemdikbud.go.id>
- Nasution, E. S. (2021). GAMBARAN KELEKATAN ANAK DENGAN ORANG TUA DARI KELUARGA Commuter Marriage. *Vol. 10, No. 2*, hlm. 19-29.
- Oktavianto, E. d. (2018). PELATIHAN BERMAIN PADA IBU MENINGKATKAN KELEKATAN ANAK . *Medisains*, Vol. 16, No. 3, hlm. 120-126.
- Prasetyani, C. T. (2018). PENERAPAN METODE PRACTICAL LIFE UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA KUTOANYAR KECAMATAN TULUNGANGUNG KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Artikel Skripsi*, 14.1.01.11.0116.
- Zusy, A. (2015). KELEKATAN DALAM PERKEMBANGAN ANAK . *Tarbawiyah*, Vol. 12, No. 2, hlm. 245-258.
- WHO, W. H. (2004). THE IMPORTANCE OF CAREGIVER-CHILD INTERACTIONS FOR THE SURVIVAL AND HEALTY DEVELOPMENT OF YOUNG CHILDREN. a review. *Ganeva: World Healty Organization*.